

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Infeksi Corona Virus-2019 atau dikenal dengan nama COVID-19 merupakan nama virus yang sangat infeksius saat ini. COVID-19 merupakan penyakit yang saat ini sedang mewabah di seluruh dunia. Infeksi ini disebabkan oleh Corona virus 2 sindrom pernapasan akut (SARS-CoV-2). Infeksi tersebut berkembang pesat sehingga dinyatakan sebagai pandemik di dunia oleh *World Health Organization* (WHO) pada akhir tahun 2019 (WHO, 2020).

Berdasarkan data sebanyak 448.563.150 kasus COVID-19 di seluruh dunia. Dari angka itu, 6.015.129 orang meninggal dunia, dan 442.548.021 orang dinyatakan sembuh (WHO, 2021). Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit mengungkapkan terdapat sebanyak 148.330 kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 dengan total kasus yang meninggal 244 kasus sejak 22 Januari hingga Desember (WHO, 2021; Sakkti, 2021). Kelompok yang rentan menderita COVID-19 adalah orang yang memiliki penyakit penyerta, berusia lanjut, orang yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah. Ibu hamil termasuk kelompok yang rentan terkena COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Kasus ibu hamil COVID-19 di Indonesia Menurut data dari POGI hingga bulan April 2021 sebanyak 536 ibu hamil di Indonesia terpapar COVID-19, dari jumlah tersebut 16 orang meninggal. atau diperkirakan setiap 1000 ibu hamil, 32 diantaranya meninggal. Sementara dalam kondisi normal tidak ada pandemi,

rata-rata angka kematian Ibu adalah setiap 1000 orang Ibu hamil kira-kira ada 3 yang meninggal. Jadi jumlah kematian ibu hamil saat pandemi ini sangat tinggi 10 kali lipatnya (POGI, 2021; BKKBN, 2021).

Salah satu daerah di Indonesia yang terdampak COVID-19 yaitu Provinsi Sumatera Barat, data hingga Oktober 2021 kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 1271 kasus dan kasus meninggal 21 orang (Dinkes Provinsi, 2021). Dinas kesehatan Sumatera Barat daerah tertinggi kejadian COVID-19 di Sumatera Barat adalah di Kota Padang data terakhir pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang menderita covid 19 di kota padang sebanyak 144 orang, 1 kasus meninggal dan tahun 2021 jumlah ibu hamil covid 19 sebanyak 399 orang dimana angka tertinggi kasus ibu hamil menderita COVID-19 adalah puskesmas andalas dengan jumlah penderita pada tahun 2020 yaitu 23 kasus dan meningkat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 38 kasus kasus positif. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Salah satu penyebarannya melalui tetesan kecil (droplet), menyebabkan penyebarannya sangat cepat dan dapat menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, termasuk ibu hamil. Adanya informasi bahwa risiko ibu hamil untuk mengalami COVID-19 sama besarnya dengan orang-orang biasa yang tidak hamil. Hal ini harus dievaluasi terutama ibu hamil yang berada di negara dengan sumber daya

rendah karena epidemi SARS dan MERS menyebabkan kan morbiditas yang signifikan hingga 25% pada ibu hamil (Abdelbadee & Abbas, 2020).

Dampak COVID-19 pada ibu hamil lebih berat dibandingkan ibu yang tidak hamil. Data *Centers for Diseases Control and Prevention* (CDC) diperoleh bahwa ibu hamil dengan COVID-19 yang membutuhkan perawatan di rumah sakit sebanyak 25.178 kasus (16,9 %), membutuhkan perawatan di Intensif Care Unit (ICU) sebanyak 17.038 kasus (11,5 %), dan membutuhkan ventilator sebanyak 12.460 kasus (8,4%). Kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia diperoleh bahwa sebanyak 72 % berada pada usia kehamilan > 37 minggu, kasus kematian dengan komplikasi COVID-19 diperoleh sebanyak 3% dan membutuhkan perawatan intensif di ICU sebanyak 4.5% (CDC, 2021e; POGI, 2021)

Ibu hamil dengan COVID-19 memiliki risiko persalinan prematur (< 37 minggu) sebanyak 17 % dan risiko komplikasi kehamilan seperti fetal distress (14%) dan ketuban pecah dini (8%). Ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas ibu dan bayi (Akhtar *et al.*, 2020; Allotey *et al.*, 2020; Villar *et al.*, 2020).

Pencegahan COVID-19 pada ibu hamil adalah dengan menjaga kebersihan diri, memakai masker, menjaga jarak, sering cuci tangan dengan air mengalir, cairan pembersih tangan (hand sanitizer), etika batuk dan bersin, hindari kontak dengan orang bergejala COVID-19, membersihkan permukaan yang terkontaminasi, monitoring kesehatan dan melakukan vaksinasi agar terbentuk kekebalan tubuh terhadap COVID-19 (CDC, 2021; WHO,2021)

Langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan sekarang ini, yaitu memberikan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan penyuluhan melalui media sosial maupun media cetak yang dapat memberikan informasi mengenai tindakan-tindakan pencegahan penularan COVID-19. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu memberikan pengetahuan terkait tindakan-tindakan pencegahan penularan COVID-19 melalui video edukasi *online* dan *offline* (Bower, 2019).

Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi online, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19. Penyampaian pesan melalui video edukasi secara online tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan (Pradana, A. A., 2020: 43–54).

Penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) (2021) mengeluarkan hasil penelitian *Whole Genome Sequencing* (WGS) rujukan dari Balai Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Balitbangkes). Penelitian ini dilakukan menyusul terjadi lonjakan kasus COVID-19. Hasil memperlihatkan 28 dari 34 atau sekitar 82% merupakan varian Delta (B.1.617) dari COVID-19. “Varian Delta ini terbukti meningkat setelah adanya transmisi antar manusia. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya lonjakan kasus karena adanya interaksi sosial dan pelanggaran

protokol kesehatan. Makin tinggi interaksi sosial yang terjadi, maka peluang terjadinya lonjakan kasus makin tinggi (Widyawati, 2021).

Pada Penelitian di Wuhan, China juga memperlihatkan hasil yang serupa pada gambaran klinis ibu hamil yang menderita COVID-19. Sekitar 109 (92%) dari total 118 ibu hamil yang positif COVID-19 mengalami gejala klinis berat, dan 1 ibu hamil yang mengalami kondisi kritis. Hingga bulan Maret tahun 2021, 109 ibu hamil dari total 116 dinyatakan sembuh dan dapat kembali ke rumahnya. Tidak ditemukan kematian termasuk ibu hamil yang jatuh dalam kondisi kritis dan di rawat dalam instalansi rawat intensif (Chen *et al.*, 2021)

Kebiasaan baru dalam menjaga kesehatan ini dapat dijelaskan dengan beberapa teori mengenai perilaku. *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku individu didorong niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Behavioral Beliefs*, *Normative Beliefs*, dan *Control Beliefs*. Selain itu, faktor pendukung seperti faktor personal, sosial, dan informasi menjadi faktor yang memengaruhi perilaku individu. Perilaku mencegah penyakit juga dijelaskan dalam *Protection Motivation Theory* yang menyatakan bahwa informasi kesehatan yang bersifat peringatan dapat merubah sikap perilaku individu. Teori yang dikembangkan oleh Rogers & Prentice-Dunn, (1997) ini menjelaskan bahwa dari informasi yang diperoleh baik melalui media online maupun offline, motivasi untuk melindungi diri bergantung pada penilaian terhadap ancaman (*threat appraisal*) dan strategi dalam menghadapi ancaman (*coping appraisal*) (Riyadi & Larasaty, 2021: 45–54).

Peningkatan terhadap jumlah kasus terinfeksi COVID-19 ini tentunya dipengaruhi oleh perilaku kesehatan dari masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Berdasarkan dari Teori Bloom, perilaku diukur melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan atau praktek (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (behaviour factors) yaitu: (1) Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*), (2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*), dan (3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*). Salah satu domain perilaku adalah pengetahuan, pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan tentang COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu seseorang mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya. Secara daring (*online*) dapat dilakukan dengan cara media *zoom*, *group chat whatsapp* dan lainnya meski kondisi ini tidak efektif akan tetapi cara paling aman menjaga agar ibu dan calon bayi selalu dalam keadaan sehat dan aman dari virus COVID-19, akan tetapi ada alternatif lain yang bias dilakukan agar pelayanan kesehatan kepada ibu hamil mengenai pencegahan penularan COVID-19 tetap bisa dilaksanakan dengan kondisi yang lebih efektif yaitu dengan cara memberikan informasi kesehatan secara offline seperti memasang spanduk, membagikan leaflet, brosur, dan lainnya dimana petugas

kesehatan yang memberikan pelayanan tentu harus menjaga ketat protocol kesehatan yang telah ditetapkan demi menjaga keamanan dan kesehatan baik untuk ibu hamil maupun calon bayinya. (Akhtar *et al.*, 2020; Allotey *et al.*, 2020)

Perilaku seseorang dibutuhkan pengetahuan yang menjadi faktor terpenting, dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil berkontribusi terhadap tindakan dalam pencegahan COVID-19. Luasnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku terhadap pencegahan penularan COVID-19. Sikap merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pencegahan penularan COVID-19, karena dengan sikap positif yang dimiliki oleh ibu hamil akan berusaha melakukan pencegahan terhadap penularan COVID-19.

Kota Padang merupakan daerah dengan kasus COVID-19 tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (Dinkes, 2021). Angka COVID-19 pada ibu hamil mengalami peningkatan. Survei awal penelitian masih ada ibu hamil yang melanggar protokol kesehatan terutama disaat berkunjung kepuskesmas. Mengingat COVID-19 merupakan penyakit yang cepat menular, salah satu upaya untuk mencegah dan menurunkan angka tersebut adalah dengan melakukan tindakan pencegahan dan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 pada ibu hamil.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik menuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media *Online* dan *Offline* Tentang Pencegahan Covid-19

Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan ibu hamil yang menggunakan media *online* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
2. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap sikap ibu hamil yang menggunakan media *online* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan
3. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap tindakan ibu hamil yang menggunakan media *online* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
4. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
5. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap sikap ibu hamil yang menggunakan media *offline* di



Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.

6. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap tindakan ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
7. Apakah terdapat perbedaan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 antara ibu hamil yang menggunakan media *online* dan ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media *online* dan *offline* tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan ibu hamil yang menggunakan media *online* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap sikap ibu hamil yang menggunakan media *online* di

Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.

3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap tindakan ibu hamil yang menggunakan media *online* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
5. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap sikap ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
6. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 terhadap tindakan ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 sebelum dan setelah penyuluhan.
7. Untuk mengetahui perbedaan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 antara ibu hamil yang menggunakan media *online* dan ibu hamil yang menggunakan media *offline* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan bahan informasi mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media *online* dan *offline* tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mengevaluasi, memberikan pelayanan, dan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait penyuluhan kesehatan menggunakan media *online* dan *offline* tentang pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan pembelajaran dan penelitian di masa mendatang.

